

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN
PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 3 NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

BULAN PERMATA AYU FATIMAH

NIM. 206200072

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Fatimah, Bulan Permata Ayu. 2024. *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ngawi*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Afni Ma'rufah, M.Pd.

Kata Kunci: Minat belajar siswa, manajemen sarana prasarana, proses pembelajaran.

Pentingnya meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana di sekolah memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, memegang peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, perencanaan, pengadaan, distribusi, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek penting yang perlu dikelola dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana di sekolah diharapkan dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan (1) manajemen sarana prasarana terhadap minat belajar siswa; (2) proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa; (3) manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Pengambilan data dilakukan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian berasal dari siswa SMP Negeri 3 Ngawi yang berjumlah 347 orang dengan jumlah sampel sebanyak 186 orang dengan teknik *probability sampling*. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Analisis data pada penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi statistik Smart PLS 4.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan: (1) terdapat pengaruh antara manajemen sarana prasarana terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi dengan nilai t-value sebesar 3,329, nilai standar koefisien sebesar 0,198 dan p-value sebesar 0,001. (2) terdapat pengaruh antara proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi dengan nilai t-value sebesar 11,940, nilai standar koefisien sebesar 0,709 dan p-value sebesar 0,000. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil analisis regresi linear berganda dengan nilai *mean square* sebesar 71,149, *f-regression* sebesar 297,941 dan p-value sebesar 0,00. Berdasarkan ketentuan uji dengan analisis SmartPLS dimana nilai p-value $\leq 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.

ABSTRACT

Fatimah, Bulan Permata Ayu. 2024. *The Influence of Infrastructure Management and Learning Process on Student Learning Interest at SMP Negeri 3 Ngawi.* Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Afni Ma'rufah, M.Pd.

Keywords: Student learning interest, infrastructure management, learning process.

The importance of improving facilities and infrastructure in schools has a significant impact on the learning process. Educational facilities, which are indirectly related to the teaching and learning process, play an important role in improving the learning process. In addition, planning, procurement, distribution, maintenance and supervision of school facilities and infrastructure are important aspects that need to be managed properly to support the learning process. Therefore, improving the infrastructure of school facilities and infrastructure is expected to provide a conducive learning environment, support the implementation of the learning process and improve the overall quality of education.

This study aims to determine the significant effect of (1) infrastructure management on student learning interest; (2) learning process on student learning interest; (3) infrastructure management and learning process on student learning interest.

The research was designed using a quantitative approach with the type of research used is *ex post facto*. Data were collected through questionnaires, observation and documentation. The study population came from students of SMP Negeri 3 Ngawi, totaling 347 people with a sample size of 186 people using probability sampling technique. The research data were then analyzed using multiple linear regression. Data analysis in this study was processed with the help of the Smart PLS 4 statistical application

The results of inferential statistical analysis show: (1) there is an influence between infrastructure management on student interest in learning at SMP Negeri 3 Ngawi with a *t*-value of 3.329, a standard coefficient value of 0.198 and a *p*-value of 0.001. (2) there is an influence between the learning process on student interest in learning at SMP Negeri 3 Ngawi with a *t*-value of 11.940, a standard coefficient value of 0.709 and a *p*-value of 0.000. (3) There is a significant influence between infrastructure management and the learning process on student interest in learning at SMP Negeri 3 Ngawi based on data obtained by researchers from the results of multiple linear regression analysis with a mean square value of 71.149, *f*-regression of 297.941 and a *p*-value of 0.00. Based on the test provisions with SmartPLS analysis where the *p*-value ≤ 0.05 with a significance level of 5%, H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these results, it can be concluded that infrastructure management and the learning process affect student interest in learning at SMP Negeri 3 Ngawi.



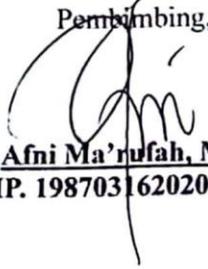
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Bulan Permata Ayu Fatimah
NIM : 206200072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


Afni Ma'rufah, M.Pd
NIP. 198703162020122010

Tanggal, 27 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Pasuruan


Dr. Athok Fuadi, M.Pd
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Bulan Permata Ayu Fatimah
NIM : 206200072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024

Ponorogo, 29 Mei 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M. Pd. I
Penguji 1 : Dr. Athok Fu'adi, M. Pd
Penguji 2 : Afni Ma'rufah, M. Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bulan Permata Ayu Fatimah
NIM : 206200072
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2024

Penulis,



Bulan Permata Ayu Fatimah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bulan Permata Ayu Fatimah
NIM : 206200072
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ngawi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat tulisan atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Bulan Permata Ayu Fatimah
NIM. 206200072

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar bagi siswa memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai kekuatan pendorong siswa untuk belajar (*motivating force*). Apabila siswa memiliki minat dalam belajar, dapat menjadikan siswa memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan perhatian siswa tidak terganggu, ingatan siswa terhadap bahan pelajaran menjadi kuat, serta siswa tidak mudah bosan dalam proses belajar. Selain itu, *motivating force* juga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh besar tidaknya minat siswa dalam belajar. Semakin besar minat siswa dalam belajar, semakin tinggi juga tingkat keaktifan siswa. Sementara itu Slameto dalam Dewi Hastaty Lanusi berpendapat bahwa, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Dalam hal ini, Slameto lebih menitikberatkan masalah minat dengan keadaan jiwa seseorang terhadap suatu aktivitas. Oleh karena itu, siswa akan terdorong untuk belajar mana kala mereka memiliki minat belajar.¹

Untuk menuju hal tersebut, diperlukan sebuah proses pendidikan yang berkualitas dari berbagai segi, termasuk di dalamnya adalah sarana dan

¹ Dewi Hastaty Lanusi, "Penerapan Kelas Digital EDMODO untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Didaktika Dasar* 2, no. 1 (2018): 68.

prasarana yang mendukung kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material yang sangat penting. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus-menerus.²

Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.³ Sekolah merupakan sebuah wadah pembelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada para peserta didik yang sedang menuntut ilmu, proses pembelajaran tersebut memiliki tiga unsur penting yang saling berkaitan satu sama lain, di antaranya yang pertama ialah guru atau tenaga pendidik, kedua kurikulum, yang ketiga proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar seorang tenaga pendidik harus bisa memastikan dan proses transfer ilmu kepada muridnya berhasil, dengan berperan aktif menggunakan berbagai metode dan strategi pendidikan yang ada.⁴

² Asichul In'am, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *INTIZAM* 2, no. 2 (2019): 30–31.

³ Asichul In'am, "Manajemen," 30–31.

⁴ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, 1 ed. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 37.

Harapannya, murid mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta bisa menghadapi permasalahan yang lebih kompleks ke depannya dalam kehidupan. Pendidikan sendiri tentunya merupakan sebuah hal yang sangat vital dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Seorang yang memiliki kualitas pendidikan tinggi tentunya sangat bermanfaat kedepannya untuk pembangunan nasional, menyadari hal tersebut pemerintah terus berupaya dalam pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia guna lebih berkualitas salah satunya dengan memberikan alokasi dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.⁵

Sarana dan prasarana sendiri sudah diatur dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 45 ayat 1 yang dijelaskan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”⁶

Sarana dan prasarana memiliki kegunaan dan peran vital dalam sebuah lingkup lembaga pendidikan, bisa dibayangkan bagaimana pembelajaran bisa berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, tentunya tenaga pendidik sangat kesusahan dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran akan berjalan aktif dan efektif sehingga siswa bisa menangkap pembelajaran dengan baik dan tanpa

⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, 37.

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2* (Bandung: Alfabeta, 2014), 238–239.

ada rasa bosan sama sekali. Sarana dan prasarana sebagai penunjang kelancaran proses belajar siswa diperlukan fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan belajar, seperti halnya buku sebagai sumber pelajaran, peralatan olahraga, ruangan kelas yang memadai, perpustakaan sebagai tempat siswa mencari berbagai informasi dan menambah wawasan, laboratorium, tempat ibadah sebagai tempat siswa mendekatkan diri dengan sang pencipta.⁷

Mengingat peranan penting sarana dan prasarana pada proses pembelajaran tentunya diperlukan sebuah manajemen prasarana yang baik juga, guna mencapai tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik dan proses pembelajaran yang teroganisir tentunya bisa memberikan dampak yang baik terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran yang teroganisir dengan sarana dan prasarana yang mendukung bisa meningkatkan efisiensi dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Karena sejatinya sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang mutlak sebagai pembantu tenaga pendidik dalam menyampaikan pelajaran. Contoh kecil pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat siswa dalam belajar seperti halnya jika sekolah memiliki gedung kelas yang sudah jelek dan kelihatan kumuh dan kotor, para siswa tentunya malas ketika masuk kelas, karena di dalam kelas pun seperti tidak memadai dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan tentunya pembelajaran menjadi membosankan. Maka dari itu pengaruh manajemen sarana dan prasarana sangat penting kontribusinya untuk kualitas pendidikan dan minat belajar siswa.⁸

⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 40.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 50.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ngawi merupakan sekolah yang berada di Desa Watuwalang, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. SMP Negeri 3 Ngawi ini berada di bawah naungan Kemendikbud. Sekolah ini memiliki keunggulan yaitu sebagai sekolah adiwiyata yang mana menerapkan hidup peduli lingkungan. Dengan demikian, menjadikan sarana prasarana yang bersih, nyaman dan dilengkapi dengan peralatan yang bermanfaat, seperti kipas angin, sehingga dapat membuat lingkungan belajar lebih nyaman dan komfortabel. Siswa lebih semangat dalam belajar apabila mereka berada di ruangan kelas yang nyaman dan bersih.⁹

Sesuai dengan studi yang sudah dilakukan, terdapat permasalahan yang muncul seperti, sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, pengadaan sarana yang belum maksimal dan pemanfaatan sarana pendidikan yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik tentang bagaimana pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa.¹⁰

Minat belajar siswa penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat belajar siswa, maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Tidak ada minat dari siswa terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Pada saat pengamatan, yang peneliti amati adalah siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat permasalahan yang dihadapi guru di SMP Negeri 3 Ngawi, misalnya siswa tidak berani bertanya, siswa malas menulis apa yang sudah dijelaskan oleh guru, siswa asyik bercerita dengan

⁹ Observasi di SMP Negeri 3 Ngawi, 19 Desember 2023.

¹⁰ Observasi di SMP Negeri 3 Ngawi, 19 Desember 2023.

teman sebangkunya saat guru menerangkan materi pelajaran, dan siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya.¹¹

Ada tidaknya minat terhadap pembelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pembelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pembelajaran atau tidak. Faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yaitu dari diri sendiri, yang mana diri sendiri ini sangat berpengaruh pada kurangnya minat belajar. Selain dari diri sendiri, faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sarana dan prasarana.

Di SMP Negeri 3 Ngawi sarana dan prasarananya bisa dikatakan memadai dan cukup menunjang pembelajaran. Namun ternyata ada beberapa siswa yang kurang memiliki minat belajar dan nilainya masih di bawah rata-rata. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambah agar semua kegiatan ekstrakurikuler dapat dijalankan dengan baik, dan sebagian guru belum secara keseluruhan memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran, mengingat kebijakan kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa semakin tertarik dan meningkatkan minat belajarnya. Selain itu, terdapat permasalahan dalam peningkatan infrastruktur yang harus diperhatikan agar tidak mengalami ketertinggalan dengan sekolah yang lain.¹²

Pentingnya meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana di sekolah memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar

¹¹ Observasi di SMP Negeri 3 Ngawi, 19 Desember 2023.

¹² Observasi di SMP Negeri 3 Ngawi, 19 Desember 2023.

mengajar, memegang peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, perencanaan, pengadaan, distribusi, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek penting yang perlu dikelola dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana di sekolah diharapkan dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹³

Dari pemaparan bagaimana minat belajar siswa di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya sarana dan prasarana terhadap pembelajaran, maka dari itu peneliti memilih judul **“Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Ngawi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang belum optimal.
2. Gaya belajar peserta didik yang bervariasi
3. Perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa.

¹³ Sri Rezeki Jelita Rajagukguk et.all., “Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan di Sekolah yang Terpencil,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 6.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu:

Obyek penelitian dibatasi pada manajemen sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di rincikan di atas oleh peneliti, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi?
2. Adakah pengaruh yang signifikan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi?

E. Tujuan Penelitian

Menindak lanjuti rumusan masalah di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, dapat meningkatkan motivasi, disiplin belajar, merasa aman, nyaman dan senang mengikuti pelajaran.
- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh manajemen sarana dan prasarana dengan proses pembelajaran dan minat belajar siswa, serta dijadikan untuk bahan penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi yang ada di dalam proposal skripsi ini. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

Bab *pertama* pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.

Bab *kedua* kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. kajian teori dalam penelitian ini antara lain yaitu manajemen sarana prasarana, proses pembelajaran dan minat belajar siswa. sedangkan telaah penelitian terdahulu yaitu tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi sehingga dapat digunakan untuk mengungkap hal-hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab *ketiga* metode penelitian. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab *Keempat* hasil penelitian dan pembahasan. Berisi tentang temuan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum berisi paparan dan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah singkat SMP Negeri 3 Ngawi, letak geografis, serta sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Ngawi. Kemudian deskripsi data khusus berisi tentang temuan yang di peroleh dari pengamatan dan hasil kuesioner, dokumentasi, serta analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan yang terkait

dengan pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.

Bab *Kelima*, merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara bahasa prasarana adalah alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan seperti lokasi sekolah, bangunan sekolah dan lapangan olahraga. Sedangkan sarana adalah alat langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, buku, perpustakaan. Sarana Pendidikan apabila dilihat dari sudut pandang seorang guru merupakan semua peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Apabila dilihat dari sudut pandang murid, sarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk memudahkan murid dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran.¹⁴

Perbedaan antara sarana dan prasarana terdapat pada fungsinya. yaitu sarana pendidikan berfungsi untuk mempermudah penyampaian dan mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan fungsi prasarana adalah untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, dapat diketahui perbedaannya seperti yang telah disampaikan sebelumnya terkait pengertian sarana dan prasarana yaitu

¹⁴ Prastyawan, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016): 35.

dapat dilihat dari kata “langsung” dan “tidak langsung”. Dari penjelasan tersebut, kata “langsung” yang dimaksud adalah terkait penyampaian materi atau mempelajari materi, contohnya papantulis digunakan untuk menjelaskan materi. Buku digunakan untuk memudahkan murid dalam memahami penjelasan guru.¹⁵

Manajemen sarana dan prasarana adalah segenap usaha dalam pengadaan dan yang mengatur penggunaan sarpras untuk dukungan dan terlaksananya sebuah tujuan pendidikan sesuai sasaran dan sesuai keinginan. Tetapi dalam menjalankan hal tersebut, tentunya tidak semulus dan mudah sesuai dengan yang slalu kita kira kalau tidak adanya perencanaan yang matang terlebih dahulu. Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan sarana prasarana pendidikan.¹⁶

Menurut Sutikno dalam Rusydi Ananda, menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.¹⁷

¹⁵ Prastyawan, “Manajemen Sarana,” 35.

¹⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 51.

¹⁷ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 25.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁸

b. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara umum, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁹ Kemudian Bafadal dalam Rusydi Ananda, menegaskan bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana secara terperinci adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Melalui manajemen sarana dan prasarana Pendidikan, diharapkan semua perlengkapan yang didapat sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan biaya yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

¹⁸ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10.

¹⁹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, 26.

²⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, 26.

- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalui dalam kondisi siap pakai ketika diperlukan oleh semua warga sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat di manfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan.²¹

c. Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah menurut Hunt Pierce dalam Rosnaeni, diantaranya sebagai berikut:²²

- 1) Lahan bangunan dan perlengkapan sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang tercantum dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
- 2) Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan sekolah hendaknya merupakan perencanaan keinginan bersama dan dengan pertimbangan sebuah tim ahli yang cakap di masyarakat.
- 3) Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan sekolah hendaknya disesuaikan memadai bagi kepentingan siswa, demi

²¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, 26.

²² Rosnaeni, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" 8, no. 1 (2019): 36–37.

terbentuknya karakter, dapat melayani dan menjamin siswa ketika belajar maupun kegiatan lainnya sesuai dengan bakat siswa.

- 4) Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan sekolah hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan, keutamaan atau manfaat bagi siswa dan guru-guru.
- 5) Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif, melatih para petugas agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.
- 6) Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya.
- 7) Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat.
- 8) Sebagai penanggung jawab sekolah, tidak hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, tetapi juga harus memperhatikan seluruh alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa.²³

²³ Rosnaeni, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," 36–37.

d. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventarisasi), perbaikan barang dan tukar tambah maupun penghapusan barang.²⁴

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan (*planning*) merupakan proses pemikiran secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dalam menyusun rencana kebutuhan, hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan seperti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru dan komite sekolah. Menurut Tubagus Djaber Abeng Ellong, menyatakan bahwa syarat-syarat dalam menyusun perencanaan meliputi:²⁵

- a) Mengikuti pedoman (standar) jenis, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan skala prioritas.
- b) Mengadakan perlengkapan yang diperlukan sesuai dengan anggaran.
- c) Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana operasional.
- d) Menyimpan dan memelihara.

²⁴ Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11, no. 1 (2018): 6.

²⁵ Tubagus Djaber Abeng Ellong, 6.

- e) Mengikuti prosedur pengelolaan.
- f) Perencanaan pengadaan barang bergerak.
- g) Perencanaan pengadaan barang bergerak habis pakai.
- h) Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak.
- i) Perhitungan kebutuhan ruang belajar.²⁶

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana harus direncanakan dengan hati-hati agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Soekarno dalam Joko Pramono menyebutkan langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut:²⁷

- a) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan yang diajukan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan pendidikan.
- b) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan pendidikan untuk periode tertentu.
- c) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.
- d) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang tersedia.
- e) Memadukan rencana kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia.

²⁶ Tubagus Djaber Abeng Ellong,6.

²⁷ Joko Pramono, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), 118.

f) Penetapan rencana pengadaan akhir.²⁸

3) Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersedia dan siap digunakan.²⁹

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut perumusan atau perincian pekerjaan dan tugas, serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi formal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya sebagai syarat terciptanya kerjasama yang harmonis dan optimal agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi:³⁰

- a) Mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Mengkaji kembali pekerjaan yang telah direncanakan dan merincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkan menjadi sejumlah kegiatan.
- c) Menentukan personal yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan tersebut.

²⁸ Joko Pramono, *Otomatisasi*, 118.

²⁹ June Kuncoro Hadiningrat et.all., *Manajemen Pelatihan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), 165.

³⁰ Muhammad Yamin, Tobari, dan Missriani, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 9, no. 1 (2020): 144.

d) Memberikan informasi yang jelas kepada petugas tentang kegiatan yang harus dilakukan, mengenai waktu dan tempatnya, serta hubungan kerja dengan pihak yang bersangkutan.³¹

4) Pengaturan sarana dan prasarana

Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan, yaitu diantaranya:³²

a) Inventarisasi, yaitu kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga ke dalam sebuah daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.

b) Penyimpanan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara pada tempat yang telah disediakan.

c) Pemeliharaan, yaitu kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

5) Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses

³¹ Muhammad Yamin, Tobari, dan Missriani, 144.

³² Putri Wulandari Karimah, Sutarjo, dan Lilis Karyawati, "Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 270.

pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Dua prinsip dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu efektif dan efisien.

6) Penghapusan Sarana dan Prasarana.

Penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran pendidikan.³³

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan kearah tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya untuk membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami proses perkembangan melalui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, maka pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan.³⁴

³³ Putri Wulandari Karimah, Sutarjo, dan Lilis Karyawati, 270.

³⁴ Ina Magdalena, *Konsep dan Teori Micro Teaching* (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 6–7.

Variabel proses pembelajaran paling tidak terdiri atas variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik, variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik, sekolah dan masyarakat, variabel proses (*process variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik, dan variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Aktivitas dalam proses pembelajaran membangun suasana interaksi edukatif belajar mengajar yang sadar akan tujuan.³⁵

Proses pembelajaran menurut Zulqarnain merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan.³⁶ Sedangkan Knirk dan Kent L. Gustafson dalam Fahrudin, mendefinisikan proses pembelajaran sebagai aktivitas yang didalamnya guru berperan sebagai fasilitator, yang membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan merancang proses pembelajaran dan berakhir dengan tahap evaluasi belajar mengajar.³⁷ Selain itu, Degeng dalam Mohammad Maskam, menyatakan bahwa belajar adalah proses pemaknaan informasi baru. Karena segala sesuatu bersifat temporer, berubah dan tidak menentu. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus menghasilkan sosok manusia yang mampu menggunakan pengetahuan secara bermakna, memperhatikan pola

³⁵ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), 126.

³⁶ Zulqarnain, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, dan Sukatin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 26.

³⁷ Fahrudin, "Komponen Pembelajaran dalam Prespektif Pendidikan Islam," *QuranicEdu* 1, no. 2 (2022): 120.

pandang peserta didik, aktivitas belajar dalam konteks nyata dan menekankan pada proses.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengajar peserta didik. pada lembaga pendidikan proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menantang dan memotivasi para peserta didik untuk tetap berpartisipasi sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan peserta didik.

b. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Menurut Sanjaya dalam Fita Mustafida, proses pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Diantaranya adalah tujuan, materi pembelajaran, metode/strategi, media, dan evaluasi.³⁹ Sedangkan menurut Moedjiono dan Dimiyati dalam Muhammad Tri Ramadhani, menyatakan bahwa komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari:⁴⁰

- 1) Peserta didik, merupakan seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika berinteraksi dengan segala sesuatu.

³⁸ Mohammad Maskam et.all., "Pelatihan Pembelajaran Berbasis Internet Bagi Guru di Yayasan Mujahidin Kabupaten Malang," *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2019): 1.

³⁹ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 83.

⁴⁰ Muhammad Tri Ramadhani, Ariyadi, dan Lastaria, *Pembelajaran Ekonomi Islam pada Pondok Pesamntren* (Yogyakarta: K Media, 2019), 7–10.

- 2) Guru, merupakan seseorang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.
- 3) Tujuan pembelajaran, merupakan suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri.
- 4) Materi, merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- 5) Metode, merupakan cara yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Pembelajaran dinyatakan efektif apabila memenuhi semua indikator pembelajaran kategori minimal baik. Adapun indikator pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

⁴¹ Muhammad Tri Ramadhani, Ariyadi, dan Lastaria, 7–10.

⁴² Bistari Basuni Yusuf, “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif,” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1, no. 2 (2018): 16–19.

2) Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran Bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian materi yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.

3) Respon Peserta Didik

Pengajar atau guru dapat menciptakan kesan yang menarik untuk sebagian besar peserta didik, sehingga dapat memberikan respon yang positif.

4) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik. kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual

5) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar atau guru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran efektif, di antaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

1) Faktor Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, terlebih lagi untuk siswa pada pendidikan dasar yang membutuhkan pendampingan, bantuan dan pengawasan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak pada guru. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.⁴³

2) Faktor Siswa

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama satu dengan lain. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan sebaliknya. Perbedaan inilah yang menuntut perlakuan yang berbeda juga dalam proses pembelajaran.⁴⁴

⁴³ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran yang Efektif," *JISAMAR* 3, no. 2 (2019): 21–22.

⁴⁴ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran yang Efektif," 21–22.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dan sekolah juga mendapatkan keuntungan apabila memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru ketika mengajar, serta dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar.

4) Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran yang memperhatikan lingkungan akan menjadikan peserta didik sadar akan lingkungan dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ada dua faktor lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu lingkungan kelas yang meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas dan iklim sosial psikologis merupakan keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁴⁵

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh

⁴⁵ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran yang Efektif," 21–22.

positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu.⁴⁶

Hidi dan Renninger dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.⁴⁷

b. Indikator Minat Belajar Siswa

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.⁴⁸

⁴⁶ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 130.

⁴⁷ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, 130.

⁴⁸ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, 131.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, Di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar.

Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a) Kesehatan, Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Siantar berbagai unsur kesehatan yang

⁴⁹ Nurhasanah dan Sobandi, 131.

⁵⁰ Naeklan Simbolon, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED* 1, no. 2 (2013): 16.

dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor organ tubuh seperti indera penglihatan dan indera pendengaran, bahwa: Kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat memengaruhi minat siswa dalam mencapai prestasi yang baik.

- b) Dorongan, merupakan salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan satu kegiatan, dorongan itu dapat membawa perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.
- c) Motif, merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai satu tujuan.
- d) Emosional, Faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan. Kegagalan biasanya akan menimbulkan perasaan tidak senang, bahkan kecewa yang pada akhirnya individu kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya. Namun sebaliknya, orang yang merasa dirinya berhasil atau sukses dalam aktivitas ia akan merasa puas bahkan terkadang merasa bangga.

2) Faktor Eksternal

- a) Bahan Pelajaran dan sikap guru,
- b) Keluarga
- c) Teman Pergaulan
- d) Lingkungan.⁵¹

Selanjutnya, minat belajar siswa juga dapat di pengaruhi oleh proses pembelajaran. Dalam teori belajar konstruktivisme, menurut Vygotsky dalam Anisa Banikusna dan Budi Santoso menyatakan bahwa, minat belajar dan ilmu pengetahuan dapat diciptakan melalui interaksi sosial, terutama interaksi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dirinya, seperti orang tua atau pendidik.⁵²

Selain proses pembelajaran, minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh sarana prasarana sekolah. Menurut Puspitasari dalam Eva Luthfi Fakhru, menyatakan bahwa sarana prasarana belajar dibutuhkan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang efektif juga berpengaruh dalam meningkatkan produktifitas belajar. Hal ini dibuktikan dengan timbulnya kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung dan dari kesiapan siswa dalam berkreasi, berfikir dan keaktifan siswa.⁵³

⁵¹ Naeklan Simbolon, 16.

⁵² Anisa Banikusna dan Budi Santoso, "Sarana dan Prasarana Pembelajaran serta Minat Belajar sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 143.

⁵³ Eva Luthfi Fakhru Ahsani et.all., "Pengaruh Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 61.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar peneliti tidak dianggap mencontoh penelitian yang sudah ada, maka disini akan dijelaskan tentang perbedaan, fokus penelitian dan hasilnya. Adapun penelitian tersebut terdiri dari:

1. Hasil penelitian Erika Wijayanti (2021), Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.⁵⁴

Penelitian Erika Wijayanti (2021), berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah 04 Beton dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 04 Beton. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap perencanaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah telah melakukan perencanaan sarana dan prasarana khususnya dengan mengutamakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan-perlombaan di tingkat sekolah. Tahap

⁵⁴ Erika Wijayanti, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)” (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 2.

pengadaan, sekolah ini mengutamakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa, dalam mengikuti perlombaan-perlombaan di tingkat sekolah ditahun pembelajaran yang sedang berlaku. Dalam tahap pemeliharaan, sekolah ini melakukan pemeliharaan secara rutin pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa seperti halnya membersihkan madding (majalah dinding) yang dilakukan siswa setiap hari dengan menyapu, membersihkan madding dari kotoran serta rutin memperbarui isi mading yang dilakukan untuk mendukung perlombaan mading. Tahap pengawasan sekolah ini melakukan pengawasan sarana dan prasarana dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Siswa yang mengetahui terjadinya kerusakan pada sarana dan prasarana khususnya dalam mendukung prestasi siswa, maka akan melaporkan pada wakil kepala sekolah untuk segera diperbaiki.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait manajemen sarana dan prasarana. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Kemudian perbedaan lain terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di MA Muhammadiyah 04 Beton Kec. Siman Kab. Ponorogo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan, lokasi penelitiannya di SMP Negeri 3 Ngawi.

2. Hasil penelitian Samrotul Fikriyah (2021), Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁵⁵

Penelitian Samrotul Fikriyah (2021), berjudul “*Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang. Dari penelitian ini, diperoleh hasil penelitian yaitu, manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang dikatakan layak dengan hasil presentase sebesar 4,14. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran siswa kelas V. hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji T bahwa manajemen sarana dan prasarana mempunyai $t_{hitung} = 10,900 > t_{tabel} = 2,00856$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pengaruh proses pembelajaran di Sekolah Dasar

⁵⁵ Samrotul Fikriyah, “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 17.

Islam Mohammad Hatta Kota Malang sebesar 70,4% dana sisanya 29,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama membahas terkait manajemen sarana dan prasarana. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMP Negeri 3 Ngawi.

3. Hasil penelitian Dian Amaliyani (2017), Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.⁵⁶

Penelitian Dian Amaliyani (2017), yang berjudul, “*Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Dari

⁵⁶ Dian Amaliyani, “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar” (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 10.

penelitian ini, diperoleh hasil penelitian yaitu, hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan manajemen sarana dan prasarana berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 133 dengan persentase tertinggi 50% dan pencapaian akreditasi A berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 104 dengan persentase tertinggi 76%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 170,12 > t_{0,05(38)} = 2,02$ dengan taraf signifikan 5% demikian terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama membahas terkait manajemen sarana dan prasarana. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian. penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMP Negeri 3 Ngawi.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Erika Wijayanti (2021)	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)	Pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana	<p>a. Fokus penelitian terdahulu mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>c. lokasi penelitian terdahulu dilakukan di MA Muhammadiyah 04 Beton Kec. Siman Kab. Ponorogo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan, lokasi penelitiannya di SMP Negeri 3 Ngawi.</p>
2.	Samrotul Fikriyah (2021)	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang	<p>a. Pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana</p> <p>b. metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>a. penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa.</p> <p>b. lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, sedangkan penelitian yang akan</p>

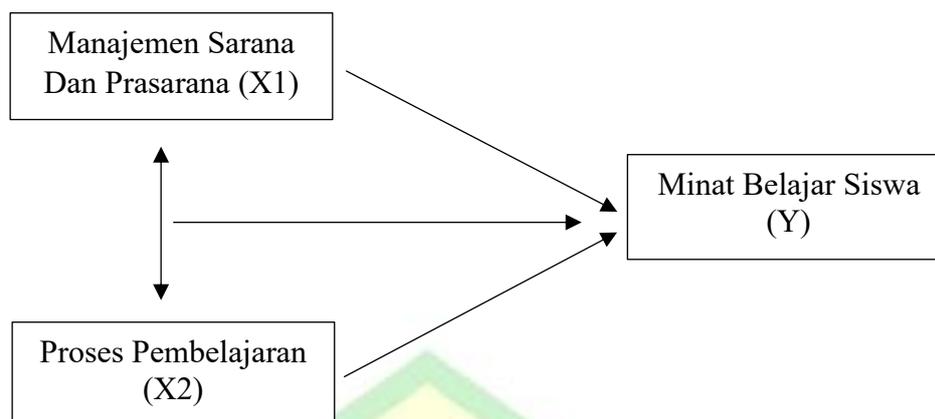
				dilakukan berlokasi di SMP Negeri 3 Ngawi.
3.	Dian Amaliyani (2017)	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar	<p>a. Pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana</p> <p>b. metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>a. penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa</p> <p>b. lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMP Negeri 3 Ngawi.</p>

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengajuan hipotesis ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan variabel-variabel yang digunakan. Di dalam penelitian ini digunakan variabel independen yaitu manajemen sarana dan prasarana. Variabel moderasi atau independen kedua yaitu proses pembelajaran. Dan variabel dependen yang digunakan adalah minat belajar siswa.

Agar lebih memahaminya berikut diagram skematis dari kerangka berpikir pada penelitian ini:

Kerangka Pikir Teoritis



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan atau prediksi yang diajukan oleh peneliti mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian yang dilakukan. Hipotesis penelitian juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti sebelum memulai penelitian.⁵⁷

Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi

Ha : Ada pengaruh manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 3 Ngawi.

⁵⁷ Annastasia Sintia Lamonge et.all., *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual dan SPSS* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dijumlahkan. Pendekatan ini berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat faktual dan objektif.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁵⁹ Pada penelitian ini variabel bebas (manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran) telah terjadi saat peneliti mulai mengamati variabel terikat (minat belajar siswa). Keterikatan antar variabel bebas dan variabel terikat telah terjadi secara alami. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi manajemen sarana prasarana, proses pembelajaran dan minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.

⁵⁸ Elia Ardyan et.all., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 19.

⁵⁹ Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), 80.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ngawi yang beralamatkan Jl. Raya Solo Km. 04 Watuwalang Ngawi, Watuwalang Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63251. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶⁰

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Ngawi yang berjumlah 347 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling*.⁶¹ Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Cara menghitung sampel menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:⁶²

⁶⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 61.

⁶¹ Sena Wahyu Purwanza et.all., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cijerah: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 9.

⁶² Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 71.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel atau eror yang dapat ditolelir (5%)

Berdasarkan rumus diatas, diketahui jumlah total siswa atau populasi yaitu berjumlah 347 siswa. Sehingga banyaknya sampel dari penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ n &= \frac{347}{1 + 347 (0,05)^2} \\ n &= \frac{347}{1,8675} \\ n &= 185,8 \\ &= 186 \end{aligned}$$

Teknik sampling adalah cara mengambil sampel dari populasi penelitian. Jika pengambilan Sebagian anggota populasi dilakukan dengan benar, maka analisis statistik dari Sebagian populasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang seluruh populasi. Teknik sampling didasarkan kepada *probanility sampling* dan *non-probability sampling*. Dari definisi tersebut dapat ditentukan bahwa teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik *sampling* yang dilaksanakan

dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.⁶³

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam suatu penelitian memiliki peranan yang sangat penting, karena akan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana suatu variabel dioperasionalkan dan sebagai dasar untuk menyusun indikator pengukurannya. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang berdasarkan karakteristik mengenai hal yang dapat diobservasi, sehingga dapat menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan.⁶⁴

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain atau bisa disebut dengan variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi variabel lainnya. dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau bisa disebut dengan variabel yang muncul dikarenakan pengaruh dari variabel bebas.⁶⁵ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat belajar siswa.

⁶³ Akhmad Fauzy, 26.

⁶⁴ Rahmawati, *Apa Saja Variabel Penelitian dalam Bidang Marketing?* (Samarinda: Deepublish, 2022), 5.

⁶⁵ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 14–17.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana (X1)	Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.	a. Pengertian manajemen sarana dan prasarana b. Tujuan manajemen sarana dan prasarana c. Prinsip manajemen sarana dan prasarana d. Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana	1) Perencanaan sarana dan prasarana 2) Pengadaan sarana dan prasarana 3) Pengorganisasian sarana dan prasarana 4) Pengaturan sarana dan prasarana 5) Penggunaan sarana dan prasarana 6) Penghapusan sarana dan prasarana
2.	Proses Pembelajaran (X2)	proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengajar peserta didik. pada lembaga pendidikan proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menantang dan memotivasi para peserta didik untuk tetap berpartisipasi sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan peserta didik.	a. Pengertian proses pembelajaran b. Komponen-komponen proses pembelajaran c. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran	1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 2) Proses belajar mengajar komunikatif 3) Respon peserta didik 4) Aktivitas belajar 5) Hasil belajar

3.	Minat Belajar Siswa (Y)	Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.	a. Pengertian minat belajar siswa b. Indikator minat belajar siswa c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa	1) Ketertarikan untuk belajar 2) Perhatian dalam belajar 3) Motivasi belajar 4) Pengetahuan
----	-------------------------	---	---	--

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis beberapa teknik baik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun berikut teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrumen (kuesioner) kepada responden, untuk dijawab secara tertulis lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Teknik pengiriman instrumen (kuesioner) kepada responden dapat dilakukan melalui berbagai jalur seperti melalui pos, whatsapp, email, google form, atau diberikan langsung kepada responden melalui tatap muka secara individual maupun kelompok.⁶⁶

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yaitu angket yang telah memuat alternatif jawaban agar mempermudah para responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Angket disajikan dalam bentuk

⁶⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 52.

sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda check (√). Kemudian agar dapat mengumpulkan data dengan teliti, maka perlu menggunakan instrumen penelitian (alat ukur). Alat ukur atau instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang disusun dalam bentuk model Sakal *Likert*. Skala *Likert* yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁷

Tabel 3.2 Tabel Scoring

NO	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁸ Pada penelitian ini menggunakan

⁶⁷ Ryan Ari Setyawan, Walter F, dan Atapukan, "Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert," *Complier* 7, no. 1 (2018): 56.

⁶⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

observasi nonpartisipan yaitu, peneliti tidak terlibat langsung dengan melakukan hal yang sama dengan apa yang dikerjakan responden atau sumber data, akan tetapi peneliti bertindak sebagai pengamat independen dari sumber data yang ada.⁶⁹

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yang mana, peneliti telah melakukan penelitian terkait variabel yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Mengumpulkan catatan, dokumen, majalah, surat kabar, buku atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁰ Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan gambar atau foto mengenai kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana pengukuran suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada.⁷¹ Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah *Path Analysis* dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Penggunaan metode PLS digunakan karena tidak

⁶⁹ Annastasia Sintia Lamonge et.all., *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual dan SPSS* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 23.

⁷⁰ Ahmad Adil et.all., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 120.

⁷¹ Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian dan Survey* (Yogyakarta: LPJES, 1989), 122.

membutuhkan sampel yang besar dan tujuan prediksi di mana dengan menggunakan pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* berguna untuk dijelaskan.⁷²

Uji validitas penelitian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *Convergent Validity* dalam bentuk *Outer Loadings (Loading Factor)* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, serta *Discriminant Validity* dalam bentuk *Cross Loading*. Validitas konvergen adalah pengukuran dari suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen digunakan untuk melihat *loading factor* pada masing-masing indikator terhadap konstraknya. Sedangkan uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya (*Cross Loading*).⁷³

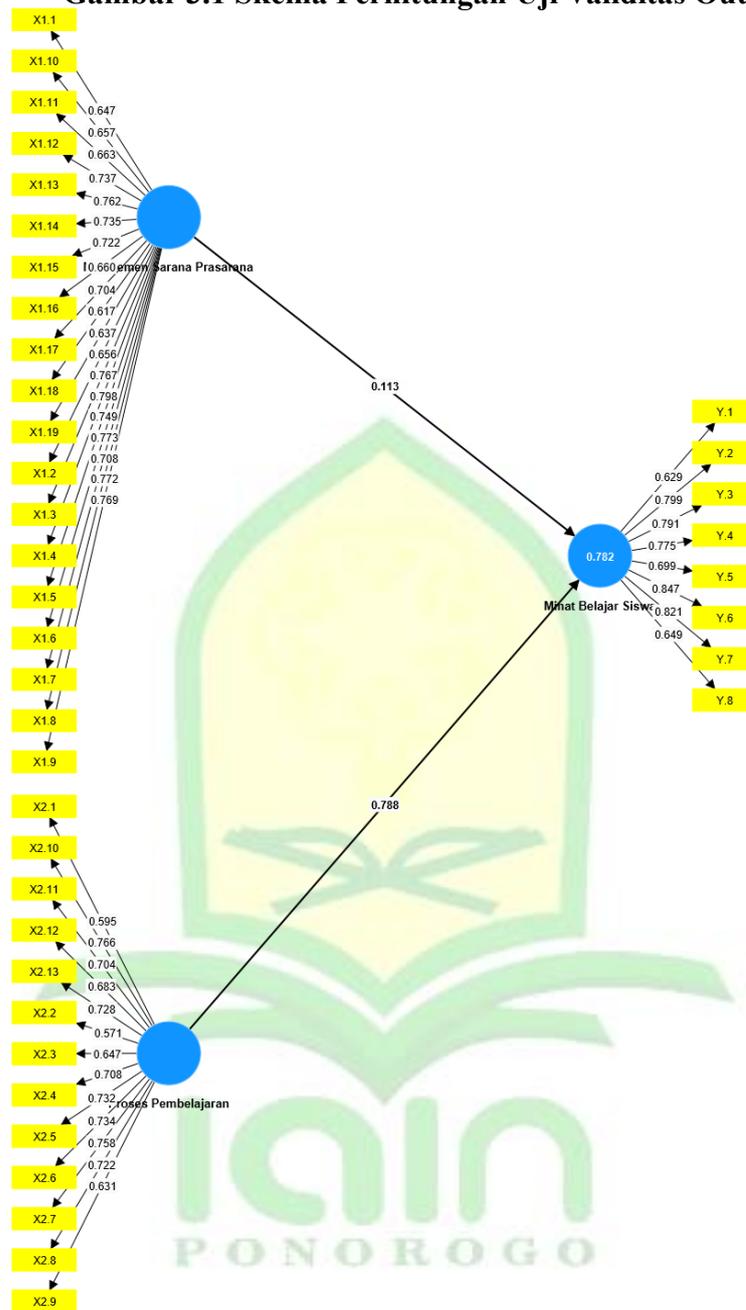
Pada penelitian ini menggunakan uji validitas konvergen dengan melihat nilai *Pearson Correlation* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan alasan untuk menilai indikator berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*. Sebuah variabel dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen jika memiliki nilai *loading factor* yang dihasilkan $> 0,7$, jika tidak memenuhi nilai minimal yang disyaratkan maka indikator tersebut harus dibuang dari model.⁷⁴

⁷² Sofyan Yamin, *Olah Data Statistik: SmartPLS 3, SmartPLS 4, AMOS dan STATA* (Bekasi: Dewangga Internasional Publishing, 2023), 4.

⁷³ Sofyan Yamin, 13-14.

⁷⁴ Sofyan Yamin, 13.

Gambar 3.1 Skema Perhitungan Uji Validitas Outer Loading



Pengujian validitas terhadap instrument penelitian dilakukan dalam bentuk angket atau kuesioner yang diberikan kepada 186 responden yaitu siswa. Hasil uji validitas dari instrument penelitian pada variabel X1, X2 dan Y dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana

Indikator	Pernyataan	Nilai Loading Factor
X1.1	Sekolah menyediakan toilet yang memadai untuk seluruh siswa.	0,647
X1.2	Jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah murid di kelas.	0,656
X1.3	Fasilitas belajar (ruang kelas, bangku, LCD dsb) sangat memadai dan menunjang proses pembelajaran.	0,767
X1.4	Harga dengan manfaat sarana prasarana sekolah yang diterima sesuai.	0,798
X1.5	Jumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan belajar anda.	0,749
X1.6	Pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan belajar anda.	0,773
X1.7	Pengadaan buku di perpustakaan memadai dan mudah diakses.	0,708
X1.8	Pengadaan jumlah komputer memadai.	0,772
X1.9	Pengadaan sarana prasarana sekolah sesuai dengan harganya.	0,769
X1.10	Pengadaan buku paket berasal dari dana BOS.	0,657
X1.11	Saya mendapatkan informasi terkait prosedur peminjaman sarana dan prasarana sekolah dengan mudah.	0,663
X1.12	Saya mudah mengakses dan mendapatkan alat/bahan untuk menunjang proses pembelajaran.	0,737
X1.13	Saya mudah mencari alat/bahan pendukung kegiatan pembelajaran yang	0,762

	dibutuhkan selama proses pembelajaran di ruang penyimpanan.	
X1.14	Tempat penyimpanan barang (gudang) strategis, sehingga mudah dijangkau.	0,735
X1.15	Sarana dan prasarana sekolah terawat dengan baik sehingga tetap terjaga dan siap digunakan.	0,722
X1.16	Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dapat digunakan oleh seluruh siswa.	0,660
X1.17	Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah membantu saya dalam memahami materi pelajaran.	0,704
X1.18	Saya selalu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk belajar.	0,617
X1.19	Apabila ada sarana prasarana yang rusak/tidak layak pakai, pihak sekolah melakukan penghapusan sesuai dengan prosedur yang berlaku.	0,637

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 19 pernyataan variabel manajemen sarana dan prasarana setelah diuji validitasnya 12 pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Proses Pembelajaran

Indikator	Pernyataan	Nilai Loading Factor
X2.1	Saat mengikuti proses pembelajaran, saya tidak mudah bosan karena penyampaian materi pelajaran sangat menarik.	0,595

X2.2	Saya berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal yang sulit.	0,571
X2.3	Saya mengikuti semua pelajaran di kelas dengan seksama sampai jam pelajaran berakhir.	0,647
X2.4	Guru menerangkan materi pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti.	0,707
X2.5	Saya bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.	0,736
X2.6	Saya menyimak dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga saya bisa menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru.	0,733
X2.7	Saya mencari materi tambahan untuk menambah pemahaman saya pada materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.	0,764
X2.8	Saat pembelajaran, banyak siswa yang aktif bertanya.	0,720
X2.9	Ketika ada materi pelajaran yang sulit dipahami, saya berani untuk bertanya kepada guru.	0,636
X2.10	Ketika ada kegiatan diskusi, Saya berani memberikan pendapat saya.	0,764
X2.11	Saya bisa menyelesaikan soal ulangan harian dengan mudah.	0,701
X2.12	Saya mengajari teman apabila ia kesulitan mempelajari materi pelajaran.	0,688
X2.13	Saya selalu berpartisipasi dalam kelompok pada saat kegiatan diskusi.	0,726

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 13 pernyataan variabel proses pembelajaran setelah diuji validitasnya 8 pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Minat Belajar Siswa

Indikator	Pernyataan	Nilai Loading Factor
Y.1	Saya tetap masuk sekolah, walaupun ada mata pelajaran yang tidak saya sukai.	0,630
Y.2	Di rumah, saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan guru.	0,799
Y.3	Saat diberikan tugas oleh guru, saya lebih memilih untuk mengerjakan sendiri daripada mencontek.	0,791
Y.4	Saya aktif mencari materi tambahan untuk menambah pemahaman saya dalam mata pelajaran yang saya sukai.	0,775
Y.5	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik, walaupun pelajaran tersebut sulit dan tidak saya sukai.	0,699
Y.6	Apabila guru mengajukan pertanyaan atau persoalan, saya lebih memilih mengacungkan tangan dan mencoba menjawabnya daripada hanya berdiam diri.	0,846
Y.7	Saya merasa yakin bahwa saya dapat memahami materi pelajaran dengan baik.	0,821
Y.8	Saya percaya diri dalam mengerjakan tugas atau ujian yang menurut saya sulit.	0,649

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 8 pernyataan variabel minat belajar siswa setelah diuji validitasnya 5 pernyataan dinyatakan valid.

Dari hasil uji validitas konvergen untuk semua item pernyataan pada seluruh variabel penelitian memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7 kecuali indikator berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas yang Memiliki Nilai Loading Factor < 0,7

Variabel	Indikator	Pernyataan	Nilai Loading Factor
Manajemen Sarana Prasarana	X1.1	Sekolah menyediakan toilet yang memadai untuk seluruh siswa.	0,647
	X1.2	Jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah murid di kelas.	0,656
	X1.10	Pengadaan buku paket berasal dari dana BOS.	0,657
	X1.11	Saya mendapatkan informasi terkait prosedur peminjaman sarana dan prasarana sekolah dengan mudah.	0,663
	X1.16	Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dapat digunakan oleh seluruh siswa.	0,660
	X1.18	Saya selalu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk belajar.	0,617
	X1.19	Apabila ada sarana prasarana yang rusak/tidak layak pakai,	0,637

		pihak sekolah melakukan penghapusan sesuai dengan prosedur yang berlaku.	
Proses Pembelajaran	X2.1	Saat mengikuti proses pembelajaran, saya tidak mudah bosan karena penyampaian materi pelajaran sangat menarik.	0,595
	X2.2	Saya berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal yang sulit.	0,571
	X2.3	Saya mengikuti semua pelajaran di kelas dengan seksama sampai jam pelajaran berakhir.	0,647
	X2.9	Ketika ada materi pelajaran yang sulit dipahami, saya berani untuk bertanya kepada guru.	0,636
	X2.12	Saya mengajari teman apabila ia kesulitan mempelajari materi pelajaran.	0,688
Minat Belajar Siswa	Y.1	Saya tetap masuk sekolah, walaupun ada mata pelajaran yang tidak saya sukai.	0,630
	Y.5	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik,	0,699

		walaupun pelajaran tersebut sulit dan tidak saya sukai.	
	Y.8	Saya percaya diri dalam mengerjakan tugas atau ujian yang menurut saya sulit.	0,649

Karena tidak memenuhi nilai minimal yang disyaratkan maka indikator pada tabel 3.6 harus dibuang dari model. Dengan demikian, indikator X1.1, X1.2, X1.10, X1.11, X1.16, X1.18, X1.19, X2.1, X2.2, X2.3, X2.9, X2.12, Y.1, Y.5, dan Y.8 dihilangkan dari konstruk karena memiliki nilai *outer loading* dibawah nilai yang disyaratkan. Dengan dibuangnya 15 indikator tersebut maka indikator untuk setiap variabel akan berubah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas yang memiliki Nilai Loading Factor > 0,7

Variabel	Indikator	Pernyataan	Nilai Loading Factor
Manajemen Sarana Prasarana	X1.3	Fasilitas belajar (ruang kelas, bangku, LCD dsb) sangat memadai dan menunjang proses pembelajaran.	0,767
	X1.4	Harga dengan manfaat sarana prasarana sekolah yang diterima sesuai.	0,798
	X1.5	Jumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan belajar anda.	0,749

	X1.6	Pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan belajar anda.	0,773
	X1.7	Pengadaan buku di perpustakaan memadai dan mudah diakses.	0,708
	X1.8	Pengadaan jumlah komputer memadai.	0,772
	X1.9	Pengadaan sarana prasarana sekolah sesuai dengan harganya.	0,769
	X1.12	Saya mudah mengakses dan mendapatkan alat/bahan untuk menunjang proses pembelajaran.	0,737
	X1.13	Saya mudah mencari alat/bahan pendukung kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran di ruang penyimpanan.	0,762
	X1.14	Tempat penyimpanan barang (gudang) strategis, sehingga mudah dijangkau.	0,735
	X1.15	Sarana dan prasarana sekolah terawat dengan baik sehingga tetap terjaga dan siap digunakan.	0,722

	X1.17	Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah membantu saya dalam memahami materi pelajaran.	0,704
Proses Pembelajaran	X2.4	Guru menerangkan materi pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti.	0,707
	X2.5	Saya bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.	0,736
	X2.6	Saya menyimak dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga saya bisa menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru.	0,733
	X2.7	Saya mencari materi tambahan untuk menambah pemahaman saya pada materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.	0,764
	X2.8	Saat pembelajaran, banyak siswa yang aktif bertanya.	0,720
	X2.10	Ketika ada kegiatan diskusi, Saya berani memberikan pendapat saya.	0,764

	X2.11	Saya bisa menyelesaikan soal ulangan harian dengan mudah.	0,701
	X2.13	Saya selalu berpartisipasi dalam kelompok pada saat kegiatan diskusi.	0,726
Minat Belajar Siswa	Y.2	Di rumah, saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan guru.	0,799
	Y.3	Saat diberikan tugas oleh guru, saya lebih memilih untuk mengerjakan sendiri daripada mencontek.	0,791
	Y.4	Saya aktif mencari materi tambahan untuk menambah pemahaman saya dalam mata pelajaran yang saya suka.	0,775
	Y.6	Apabila guru mengajukan pertanyaan atau persoalan, saya lebih memilih mengacungkan tangan dan mencoba menjawabnya daripada hanya berdiam diri.	0,846
	Y.7	Saya merasa yakin bahwa saya dapat	0,821

		memahami materi pelajaran dengan baik.	
--	--	--	--

Setelah kelima belas indikator tersebut dibuang, maka tahap selanjutnya yaitu menghitung ulang untuk memperoleh model yang baru. Dari model yang baru tersebut tentunya akan memperoleh *outer loading* yang berbeda. Dari pengujian ulang menggunakan olah data SmartPLS, terjadi perubahan yang signifikan pada indikator untuk semua variabel, terutama yang tampak pada variabel manajemen sarana prasarana Dimana terdapat indikator yang masih belum memenuhi syarat *loading factor* diatas 0,7 atau dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Perubahan *Outer Loading* untuk Variabel Manajemen Sarana Prasarana

	Manajemen Sarana Prasarana
X1.12	0.740
X1.13	0.766
X1.14	0.747
X1.15	0.730
X1.17	0.670
X1.3	0.776
X1.4	0.817
X1.5	0.775
X1.6	0.781
X1.7	0.745
X1.8	0.783
X1.9	0.779

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai untuk indikator X1.17 setelah perhitungan ulang memiliki nilai sebesar 0,670 yang artinya belum memenuhi syarat uji validitas konvergen dengan *loading factor* dibawah

0,7. Artinya, indikator tersebut harus dihapus atau dibuang dari variabel manajemen sarana prasarana. Maka, variabel sarana prasarana hanya memiliki 11 indikator yaitu X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.12, X1.13, X1.14, X1.15. hal selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menghitung ulang kembali setiap indikator untuk semua variabel sampai semua indikator memenuhi kriteria uji validitas konvergen yaitu diatas 0,7. Hasil perhitungan ulang untuk semua variabel dapat dilihat sebagai berikut:

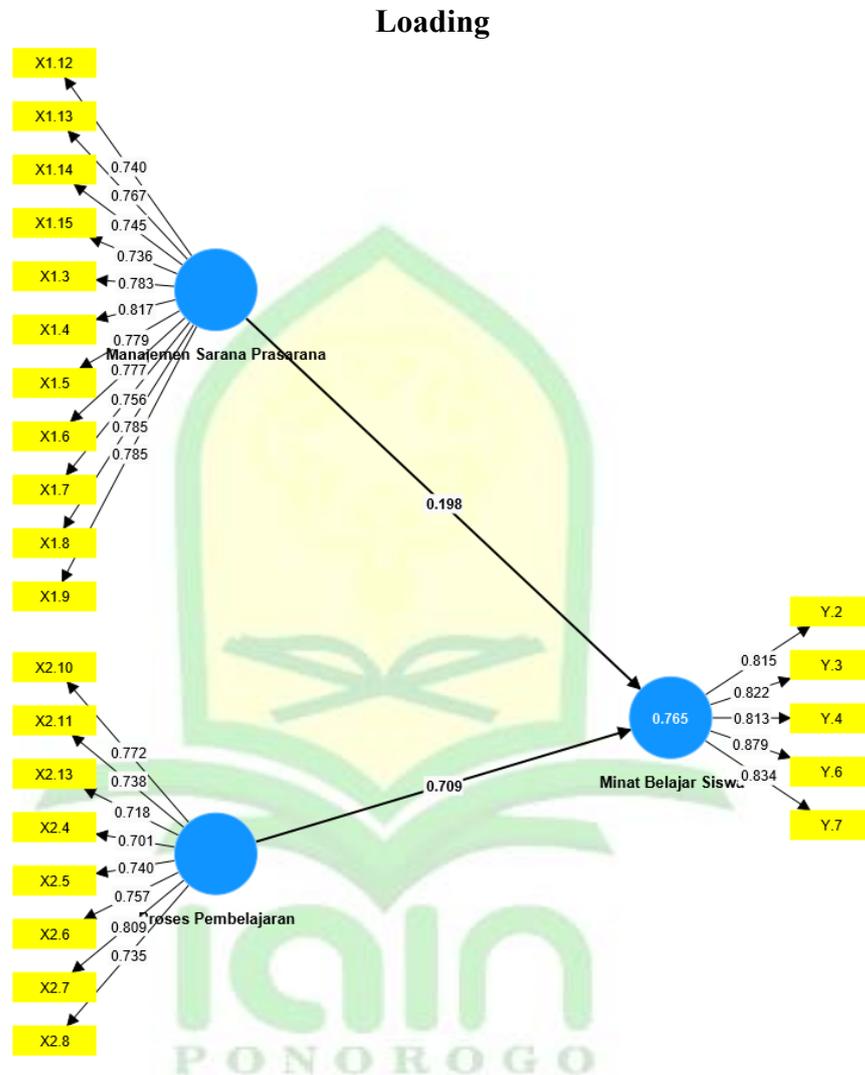
Tabel 3.9 Perubahan Perhitungan *Outer Loading*

	Manajemen Sarana Prasarana	Proses Pembelajaran	Minat Belajar Siswa
X1.12	0.740		
X1.13	0.767		
X1.14	0.745		
X1.15	0.738		
X1.3	0.783		
X1.4	0.817		
X1.5	0.779		
X1.6	0.777		
X1.7	0.758		
X1.8	0.785		
X1.9	0.785		
X2.10		0.772	
X2.11		0.738	
X2.13		0.718	
X2.4		0.701	
X2.5		0.740	
X2.6		0.757	
X2.7		0.809	
X2.8		0.735	
Y.2			0.815
Y.3			0.822
Y.4			0.813
Y.6			0.879
Y.7			0.834

Hasil uji validitas konvergen setelah perhitungan ulang pada tabel diatas, menunjukkan bahwa setiap indikator untuk semua variabel penelitian telah memenuhi nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 maka semua

indikator pada tabel diatas telah memenuhi kriteria validitas konvergen atau semua indikator telah valid.

Gambar 3.2 Skema Perubahan Perhitungan Uji Validitas Outer



Pengujian validitas konvergen selanjutnya yaitu dengan mencari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Hasil perhitungan *Average Variance Extracted* (AVE) diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Pengukuran *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Manajemen Sarana Prasarana	0,593
Proses Pembelajaran	0,558
Minat Belajar Siswa	0,694

Dari tabel diatas, semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5.

Maka, dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini valid.

Dengan nilai masing-masing AVE untuk variabel manajemen sarana prasarana yaitu senilai 0,593, variabel proses pembelajaran yaitu senilai 0,558 dan variabel minat belajar siswa yaitu senilai 0,694.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang realibel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.⁷⁵ Untuk mengujinya digunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum s_i^2}{st} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum s_i$ = jumlah skor tiap-tiap item

st = varian total

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 170.

Uji reabilitas pada penelitian dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha* menunjukkan nilai $\leq 0,6$ meyakini bahwa nilai tersebut buruk, tetapi masih bisa digunakan untuk analisis selanjutnya, apabila koefisien *Cronbach alpha* menunjukkan nilai 0,6 sampai 0,7 maka nilai reliabilitas tersebut dapat diterima. Hasil uji reliabilitas dari instrument penelitian x1, x2 dan y dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha
VARIABEL X1	0.946
VARIABEL X2	0.910
VARIABEL Y	0.890

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* variabel x1, x2, dan y $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam pengujian validitas dan reliabilitas pada variabel x1, x2 dan y menunjukkan bahwa 12 pernyataan dari variabel x1, 8 pernyataan dari variabel x2 dan 5 pernyataan dari variabel y sudah valid dan reliabel, sehingga instrument yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan Teknik yang berdasarkan dari data yang diperoleh dan hasil penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan bagi penulis dalam mengumpulkan data, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam analisis data

ini diperoleh sebuah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan digunakan analisa statistic dan diperhitungkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variable independent dengan variable dependent. Model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi linear berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Belajar Siswa

a = Bilangan Konstanta

X₁ = Manajemen Sarana dan Prasarana

X₂ = Proses Pembelajaran

e = *Standart eror*

b₁, b₂ = Koefisien regresi untuk masing-masing variable independent

⁷⁶ Firmanul Catur Wibowo et.al., *Teknik Analisis Data Penelitian: Univariat, Bivariat, Multivariat* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 3 Ngawi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ngawi berlokasi di Jalan Raya Solo Km. 04 RT 04 RW 09 Kode Pos 63251, Kelurahan Watualang, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi dengan nomor NPSN 20508519 yang berakreditasi A dan berada pada lokasi strategis yaitu dipinggir jalan raya antar provinsi. Posisi geografis SMP Negeri 3 Ngawi berada di lintang -7,4032 dan bujur 111,4103. Awal berdirinya sekolah ini berdasar SK Pendirian Sekolah 69/I04.1.4/1679/SK tanggal 23 Mei 1979. Dan didukung dengan Ijin Operasional nomor: 69/I04.1.4/I6.79/SK tanggal 01 April 1979.

Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 3 Ngawi terus mengupayakan peningkatan mutu. Pengembangan sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 3 Ngawi. Dampak dari diadakannya berbagai program peningkatan mutu oleh SMP Negeri 3 Ngawi yaitu meningkatnya pelayanan pendidikan sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Demi terwujudnya cita-cita SMP Negeri 3 Ngawi diatas, seluruh komponen yang ada senantiasa menjalankan visi misi untuk selalu menyatukan kekompakan, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang dicita-citakan bersama.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Ngawi

Tujuan pendidikan yang diharapkan kepada peserta didik akan tercapai apabila sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran terpenuhi. Pada pembagian ini penulis akan menggambarkan bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Ngawi. Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Ngawi.

a. Gedung dan Bangunan Sekolah

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Ngawi

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Kondisi	
				Layak	Tidak Layak
1	Gudang Barang	9	10	1	
2	Gudang depan	6	4	1	
3	Gudang Pramuka	2,5	2,5	1	
4	Kamar mandi Guru	2,5	1,5	1	
5	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	3	10	1	
6	Kamar Mandi/WC Guru	2,5	3,5	1	
7	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	5	4	1	
8	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	6	5	1	
9	Kantin	9	7	1	
10	Lab. Komputer I	9	7	1	
11	Lab. Komputer II	14	7	1	
12	R. penyimpanan alat drumband dan hasil karya siswa	9	7	1	
13	Ruang BP/BK	7	3	1	
14	Ruang Ganti Siswa Putri	9	7	1	
15	Ruang Green House	12	5	1	
16	Ruang Gudang TU	2,5	7,5	1	
17	Ruang Guru I	12	12	1	
18	Ruang Guru II	9	7	1	
19	Ruang Ibadah	19	12	1	
20	Ruang Kelas 7A	9	7	1	
21	Ruang Kelas 7B	9	7	1	
22	Ruang Kelas 7C	9	7	1	

23	Ruang Kelas 7D	9	7	1	
24	Ruang Kelas 7E	9	7	1	
25	Ruang Kelas 8A	9	7	1	
26	Ruang Kelas 8B	9	7	1	
27	Ruang Kelas 8C	9	7	1	
28	Ruang Kelas 8D	9	7	1	
29	Ruang Kelas 8E	9	7	1	
30	Ruang Kelas 9A	9	7	1	
31	Ruang Kelas 9B	9	7	1	
32	Ruang Kelas 9C	9	7	1	
33	Ruang Kelas 9D	9	7	1	
34	Ruang Kelas 9E	9	7	1	
35	Ruang kelas belakang I	9	10	1	
36	Ruang kelas belakang II	9	10	1	
37	Ruang kelas belakang III	9	10	1	
38	Ruang Kepala Sekolah	7	3	1	
39	Ruang Kesenian	9	7	1	
40	Ruang Keterampilan	9	7	1	
41	Ruang Koperasi/Toko	7	5	1	
42	Ruang Laboratorium IPA 1	13,26	9	1	
43	Ruang Laboraturium IPA 2	14	7	1	
44	Ruang Matematika	9	7	1	
45	Ruang Musik	4	10	1	
46	Ruang OSIS	7	3	1	
47	Ruang penjaga malam	8	6	1	
48	Ruang Penjaga Sekolah	8	4,5	1	
49	Ruang Perpustakaan	12	10	1	
50	Ruang Serba Guna/Aula	18	10	1	
51	Ruang TU	7	6	1	
52	Ruang UKS	9	7	1	
53	Ruang UKS Perempuan	3	10	1	

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah ruangan yang terdapat di SMP Negeri 3 Ngawi sudah memadai untuk terlaksananya proses pembelajaran. Yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

b. Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 3 Ngawi

Tabel 4.2 Perpustakaan SMP Negeri 3 Ngawi

No	Jenis Sarana	Kondisi	
		Layak	Tidak Layak
1.	Meja Guru	1	
2.	Kursi Guru	1	
3.	Lemari	1	
4.	Tempat Sampah	1	
5.	Jam Dinding	1	
6.	Kotak kontak	1	
7.	Rak Buku	1	
8.	Rak Majalah	1	
9.	Rak Surat Kabar	1	
10.	Meja Baca	1	
11.	Kursi Baca	1	
12.	Kursi Kerja	1	
13.	Meja Kerja / sirkulasi	1	
14.	Lemari Katalog	1	
15.	Papan pengumuman	1	
16.	Meja Multimedia	1	
17.	Abacus	1	
18.	Braille kit	1	
19.	Globe timbul	1	
20.	Magnifier lens set	1	
21.	Papan braille	1	
22.	Papan geometri	1	
23.	Peta timbul	1	
24.	Reglet dan pena	1	
25.	Sistem Simbol Braille	1	
26.	Lemari	1	
27.	Alat Multimedia	1	
28.	Soket Listrik	1	
29.	Soket Listrik/Kotak Kontak	1	
30.	Buku Paket	1	
31.	Buku Bacaan/Referensi	1	
32.	Majalah/Koran	1	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan buku yang ada di perpustakaan SMP Negeri 3 Ngawi sudah sangat memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Karena buku adalah salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran.

c. Multi Media dan Alat Peraga

Tabel 4.3 Multimedia dan Alat Peraga

No	Jenis Sarana	Kondisi	
		Layak	Tidak Layak
1.	LCD Projector	1	
2.	Komputer	1	
3.	Printer	1	
4.	Akses Internet	1	
5.	Sacnner	1	
6.	Media Fisika	1	
7.	Media Kimia	1	
8.	Media Geografi	1	
9.	Media Matematika	1	
10.	Media Bahasa	1	
11.	Media Kesenia	1	
12.	Papan Mading	1	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa multimedia dan alat peraga yang tersedia di SMP Negeri 3 Ngawi sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran, karena terdapat berbagai macam multimedia dan alat peraga yang tersedia.

d. Sarana Listrik, Air, dan Komunikasi

Tabel 4.4 Sarana Listrik, Air dan Komunikasi

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Layak	Tidak Layak
1.	Listrik	900 watt	1	
2.	Air	1 (Sumur)	1	
3.	Akses Internet	150 Mb	1	
4.	Telepon	1	1	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tersedianya sarana listrik, air dan komunikasi di SMP Negeri 3 Ngawi sudah memadai sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran dan dapat menunjang peningkatan minat belajar siswa. Karena sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam sebuah instansi pendidikan, maka semakin terpenuhinya suatu sarana dan prasarana di sekolah, semakin meningkat juga mutu suatu instansi pendidikan tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Analisis deskriptif adalah tahap pertama yang dilakukan dalam menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, penentuan responden dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu, teknik *sampling* yang dilaksanakan dengan memberikan kesempatan atau peluang untuk terpilih menjadi sampel kepada seluruh anggota populasi. Jadi, kuesioner penelitian yang berupa *link google form* dikirim kepada seluruh populasi atau seluruh siswa SMP Negeri 3 Ngawi mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. *Link google form* di salurkan melalui wali kelas masing-masing kemudian dikirim ke *whatsapp group* masing-masing kelas, sehingga seluruh populasi atau seluruh siswa SMP Negeri 3 Ngawi berkesempatan mengisi kuesioner penelitian. Hasil analisis deskripsi profil responden secara lengkap yaitu sebagai berikut:

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Distribusi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	98	52,7%
Perempuan	88	47,3%
Total	186	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa analisis deskriptif profil responden berdasarkan jenis kelamin yaitu, jenis kelamin laki-laki menjadi mayoritas responden pada penelitian ini dengan persentase 52,7% (98 orang), sedangkan persentase responden perempuan adalah 47,3% (88 orang).

b. Profil Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.6 Distribusi Profil Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
7	67	36%
8	60	32,3%
9	59	31,7%
Total	186	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa analisis deskriptif profil responden berdasarkan kelas yaitu, kelas 7 menjadi mayoritas responden pada penelitian ini dengan persentase 36% (67 orang). Hasil untuk 8 sebanyak 32,3% (60 orang) dan untuk 9 sebanyak 31,7% (59 orang).

2. Deskripsi Jawaban Responden

Untuk menggambarkan jawaban responden, dapat dilakukan dengan analisis rata-rata atau mean. Kriteria penilaian rata-rata atau *mean* dibagi

menjadi lima kriteria yaitu, kriteria rata-rata antara 1,00 sampai 1,80 tergolong kategori sangat buruk atau rendah, antara 1,81 sampai 2,60 tergolong kategori buruk, antara 2,61 sampai 3,40 tergolong kategori netral atau cukup baik, antara 3,41 sampai 4,20 tergolong kategori yang baik atau tinggi, dan antara 4,21 sampai 5,00 tergolong kategori yang sangat baik.⁷⁷

Adapun hasil analisis deskripsi jawaban responden yang telah dilakukan dapat dilihat pada ringkasan berikut ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Manajemen Sarana Prasarana

No	Item Pernyataan	Mean	Std. Deviasi	Kategori
1.	Sekolah menyediakan toilet yang memadai untuk seluruh siswa.	3.468	0.569	Baik
2.	Jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah murid di kelas.	3.522	0.541	Baik
3.	Fasilitas belajar (ruang kelas, bangku, LCD dsb) sangat memadai dan menunjang proses pembelajaran.	3.414	0.524	Baik
4.	Harga dengan manfaat sarana prasarana sekolah yang diterima sesuai.	3.366	0.493	Cukup Baik
5.	Jumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan belajar anda.	3.392	0.531	Cukup Baik

⁷⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 66.

6.	Pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan belajar anda.	3.376	0.557	Cukup Baik
7.	Pengadaan buku di perpustakaan memadai dan mudah diakses.	3.387	0.549	Cukup Baik
8.	Pengadaan jumlah komputer memadai.	3.371	0.546	Cukup Baik
9.	Pengadaan sarana prasarana sekolah sesuai dengan harganya.	3.306	0.516	Cukup Baik
10.	Pengadaan buku paket berasal dari dana BOS.	3.382	0.577	Cukup Baik
11.	Saya mendapatkan informasi terkait prosedur peminjaman sarana dan prasarana sekolah dengan mudah.	3.301	0.535	Cukup Baik
12.	Saya mudah mengakses dan mendapatkan alat/bahan untuk menunjang proses pembelajaran.	3.344	0.529	Cukup Baik
13.	Saya mudah mencari alat/bahan pendukung kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran di ruang penyimpanan.	3.312	0.528	Cukup Baik
14.	Tempat penyimpanan barang (gudang) strategis, sehingga mudah dijangkau.	3.296	0.581	Cukup Baik

15.	Sarana dan prasarana sekolah terawat dengan baik sehingga tetap terjaga dan siap digunakan.	3.387	0.549	Cukup Baik
16.	Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dapat digunakan oleh seluruh siswa.	3.516	0.510	Baik
17.	Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah membantu saya dalam memahami materi pelajaran.	3.392	0.510	Cukup Baik
18.	Saya selalu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk belajar.	3.435	0.537	Baik
19.	Apabila ada sarana prasarana yang rusak/tidak layak pakai, pihak sekolah melakukan penghapusan sesuai dengan prosedur yang berlaku.	3.414	0.503	Baik
		3.388	0,536	Cukup Baik

Hasil analisis deskriptif pada variabel manajemen sarana prasarana menunjukkan bahwa, nilai *mean* tertinggi yang diperoleh sebesar 3,422 dan nilai terendah sebesar 3,296. Maka dapat disimpulkan bahwa, total nilai *mean* pada keseluruhan variabel manajemen sarana prasarana memiliki nilai 3,388 termasuk kedalam kategori cukup baik dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,536 (kurang dari 1) tergolong

nilai yang kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika standar deviasi kurang dari 1, jawaban responden sebanding atau berada dibawah rata-rata hitung atau *mean*. Yang mana, secara keseluruhan responden menilai variabel manajemen sarana prasarana berada dalam rentang yang sangat baik (batas jangkauan).

Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Proses Pembelajaran

No	Item Pernyataan	Mean	Std. Deviasi	Kategori
1.	Saat mengikuti proses pembelajaran, saya tidak mudah bosan karena penyampaian materi pelajaran sangat menarik.	3.430	0.495	Baik
2.	Saya berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal yang sulit.	3.484	0.500	Baik
3.	Saya mengikuti semua pelajaran di kelas dengan seksama sampai jam pelajaran berakhir.	3.505	0.521	Baik
4.	Guru menerangkan materi pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti.	3.419	0.515	Baik
5.	Saya bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.	3.355	0.532	Cukup Baik
6.	Saya menyimak dan mencatat materi yang	3.435	0.527	Baik

	disampaikan oleh guru, sehingga saya bisa menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru.			
7.	Saya mencari materi tambahan untuk menambah pemahaman saya pada materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.	3.274	0.609	Cukup Baik
8.	Saat pembelajaran, banyak siswa yang aktif bertanya.	3.301	0.554	Cukup Baik
9.	Ketika ada materi pelajaran yang sulit dipahami, saya berani untuk bertanya kepada guru.	3.355	0.607	Cukup Baik
10.	Ketika ada kegiatan diskusi, Saya berani memberikan pendapat saya.	3.355	0.580	Cukup Baik
11.	Saya bisa menyelesaikan soal ulangan harian dengan mudah.	3.204	0.657	Cukup Baik
12.	Saya mengajari teman apabila ia kesulitan mempelajari materi pelajaran.	3.317	0.510	Cukup Baik
13.	Saya selalu berpartisipasi dalam kelompok pada saat kegiatan diskusi.	3.360	0.553	Cukup Baik
		3.368	0,550	Cukup Baik

Hasil analisis deskriptif pada variabel proses pembelajaran menunjukkan bahwa, nilai *mean* tertinggi yang diperoleh sebesar 3,505

dan nilai terendah sebesar 3,204. Maka dapat disimpulkan bahwa, total nilai *mean* pada keseluruhan variabel proses pembelajaran memiliki nilai 3,368 termasuk kedalam kategori cukup baik dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,550 (kurang dari 1) tergolong nilai yang kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika standar deviasi kurang dari 1, jawaban responden sebanding atau berada dibawah rata-rata hitung atau *mean*. Yang mana, secara keseluruhan responden menilai variabel proses pembelajaran berada dalam rentang yang sangat baik (batas jangkauan).

Tabel 4.9 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Minat Belajar Siswa

No	Item Pernyataan	Mean	Std. Deviasi	Kategori
1.	Saya tetap masuk sekolah, walaupun ada mata pelajaran yang tidak saya sukai.	3.511	0.531	Baik
2.	Di rumah, saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan guru.	3.269	0.598	Cukup Baik
3.	Saat diberikan tugas oleh guru, saya lebih memilih untuk mengerjakan sendiri daripada mencontek.	3.301	0.573	Cukup Baik
4.	Saya aktif mencari materi tambahan untuk menambah pemahaman saya dalam mata pelajaran yang saya suka.	3.312	0.528	Cukup Baik

5.	Saya tetap mengikuti pelajaran dengan baik, walaupun pelajaran tersebut sulit dan tidak saya sukai.	3.425	0.505	Baik
6.	Apabila guru mengajukan pertanyaan atau persoalan, saya lebih memilih mengacungkan tangan dan mencoba menjawabnya daripada hanya berdiam diri.	3.263	0.596	Cukup Baik
7.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat memahami materi pelajaran dengan baik.	3.339	0.506	Cukup Baik
8.	Saya percaya diri dalam mengerjakan tugas atau ujian yang menurut saya sulit.	3.355	0.598	Cukup Baik
		3,346	0,554	Cukup Baik

Hasil analisis deskriptif pada variabel minat belajar siswa menunjukkan bahwa, nilai *mean* tertinggi yang diperoleh sebesar 3,511 dan nilai terendah sebesar 3,263. Maka dapat disimpulkan bahwa, total nilai *mean* pada keseluruhan variabel minat belajar siswa memiliki nilai 3,346 termasuk kedalam kategori cukup baik dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,554 (kurang dari 1) tergolong nilai yang kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika standar deviasi kurang dari 1, jawaban responden sebanding atau berada dibawah rata-rata hitung atau *mean*.

Yang mana, secara keseluruhan responden menilai variabel minat belajar siswa berada dalam rentang yang sangat baik (batas jangkauan).

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk menyatakan variabel independen (X) terikat atau berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis. Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka variabel independent (X) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. H_a diterima apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ maka variabel independent (X) dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Summary Coefficient

	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	2.5 %	97.5 %
LV scores - Manajemen Sarana Prasarana	0.198	0.198	0.059	3.329	0.001	0.081	0.315
LV scores - Proses Pembelajaran	0.709	0.709	0.059	11.940	0.000	0.592	0.826
Intercept	-0.000	0.000	0.036	0.000	1.000	-0.071	0.071

1. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana pada Minat Belajar Siswa

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-value sebesar 3,329, nilai standar koefisien sebesar 0,198 dan nilai p-value sebesar 0,001. Mengacu pada ketentuan uji menggunakan analisis SmartPLS yang mana nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka variabel manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa. Hasil penelitian menghasilkan hipotesis yang menyatakan manajemen

sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa telah diterima.

2. Pengaruh Proses Pembelajaran pada Minat Belajar Siswa

Hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh t-value sebesar 11,940, nilai standar koefisien sebesar 0,709 dengan p-value sebesar 0,000. Mengacu pada ketentuan uji menggunakan analisis SmartPLS yang mana nilai p-value $\leq 0,05$ maka variabel proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa. Hasil penelitian menghasilkan hipotesis yang menyatakan proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa telah diterima.

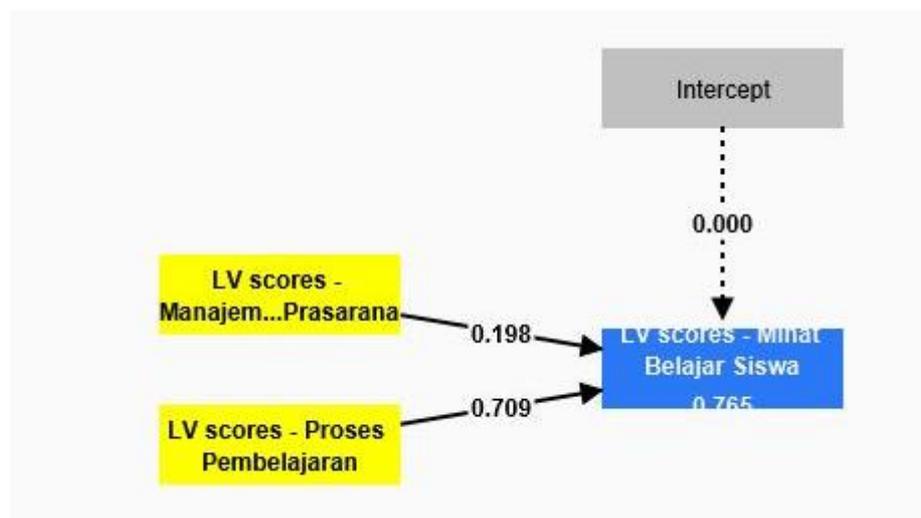
Tabel 4.11 Summary ANOVA

	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	186.000	185	0.000	0.000	0.000
Error	43.701	183	0.239	0.000	0.000
Regression	142.299	2	71.149	297.941	0.000

3. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh *mean square* sebesar 71,149, *f-regression* sebesar 297,941 dengan p-value sebesar 0,00. Mengacu pada ketentuan uji menggunakan analisis SmartPLS yang mana nilai p-value $\leq 0,05$ maka variabel manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa. Hasil penelitian menghasilkan hipotesis yang menyatakan manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa telah diterima.

Gambar 4.1 Skema Analisis Regresi Linear Berganda



D. Pembahasan

Menurut temuan analisis deskriptif manajemen sarana prasarana dengan mempertimbangkan siswa sebanyak 186 orang dengan kategori laki-laki sebanyak 98 atau 52,7% responden, kategori perempuan sebanyak 88 atau 47,3% responden dan berdasarkan kategori kelas 7 sebanyak 67 atau 36% responden, kelas 8 sebanyak 60 atau 32,3 % responden dan kelas 9 sebanyak 59 atau 31,7%. Hasil analisis deskriptif pada variabel manajemen sarana prasarana menunjukkan bahwa, total nilai *mean* pada keseluruhan variabel manajemen sarana prasarana memiliki nilai 3,388 termasuk kedalam kategori cukup baik dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,536 (kurang dari 1) tergolong nilai yang kecil.

Hasil analisis deskriptif pada variabel proses pembelajaran menunjukkan bahwa, total nilai *mean* pada keseluruhan variabel proses pembelajaran memiliki nilai 3,368 termasuk kedalam kategori cukup baik dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,550 (kurang dari 1) tergolong nilai yang kecil. Dan hasil analisis deskriptif pada variabel minat belajar siswa menunjukkan

bahwa, total nilai *mean* pada keseluruhan variabel minat belajar siswa memiliki nilai 3,346 termasuk kedalam kategori cukup baik dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,554 (kurang dari 1) tergolong nilai yang kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa, jika standar deviasi kurang dari 1, jawaban responden sebanding atau berada dibawah rata-rata hitung atau *mean*. Yang mana, secara keseluruhan responden menilai variabel manajemen sarana prasarana, proses pembelajaran dan minat belajar siswa berada dalam rentang yang sangat baik (batas jangkauan).

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dan analisis data menggunakan regresi linear berganda diperoleh p-value sebesar 0,00 yang artinya kurang dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam menunjang seluruh kegiatan terutama kegiatan proses pembelajaran maupun kegiatan lain agar seluruh kegiatan berjalan lancar adalah dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Salah satu ruang lingkup manajemen yang perlu dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah manajemen sarana prasarana. Dalam suatu lembaga, institusi maupun organisasi, manajemen sarana prasarana memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa manajemen yang baik, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi sangat dipengaruhi oleh manajemen sarana prasarana dan

proses pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan judul skripsi, maka dapat diketahui faktor yang berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa adalah manajemen sarana prasarana yang disediakan, digunakan, diatur, dan dikelola sesuai dengan fungsinya, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sarana ini dapat membantu jalannya pendidikan dan meningkatkan minat belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian tentang pengaruh manajemen sarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara manajemen sarana prasarana terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil analisis tersebut, dengan nilai t-value sebesar 3,329, nilai standar koefisien sebesar 0,198 dan p-value sebesar 0,001. Berdasarkan ketentuan uji dengan analisis SmartPLS dimana nilai p-value $\leq 0,05$ maka variabel manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa. Hasil penelitian menghasilkan hipotesis yang menyatakan manajemen sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa telah diterima.
2. Terdapat pengaruh antara proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil analisis tersebut, dengan nilai t-value sebesar 11,940, nilai standar koefisien sebesar 0,709 dan p-value sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan uji dengan analisis SmartPLS dimana nilai p-value $\leq 0,05$ maka variabel proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar siswa. Hasil penelitian menghasilkan hipotesis yang menyatakan proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa telah diterima.

3. Terdapat pengaruh antara manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut, dengan nilai *mean square* sebesar 71,149, *f-regression* sebesar 297,941 dan p-value sebesar 0,00. Berdasarkan ketentuan uji dengan analisis SmartPLS dimana nilai p-value $\leq 0,05$ dengan taraf sigifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Ngawi.

B. Saran

Mengacu dari temuan yang telah diperoleh selama melakukan penelitian individu di SMP Negeri 3 Ngawi peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngawi, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan manajemen sarana prasarana, dan selalu mengamati sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai.
2. Bagi guru SMP Negeri 3 Ngawi, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran dan pemanfaatan sarana prasarana dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut yang berbasis pada manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran yang digunakan oleh peneliti saat ini. Ini akan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad, Yunita Liana, Rini Mayasari, Annastasia Sintia Lamonge, Rida Ristiyana, Fahmy Rinanda Saputri, Irma Jayatmi, Eka Budi Satria, dan Angga Aditya Permana. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, Emy Mastura, Laila Sittatun Ni'mah, Chusnul Inayah, dan Vina Amalia. "Pengaruh Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021).
- Amaliyani, Dian. "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.
- Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, dan Loso Judijanto. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Banikusna, Anisa, dan Budi Santoso. "Sarana dan Prasarana Pembelajaran serta Minat Belajar sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018).
- Barnawi, dan M. Arifin. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Carsel, Syamsunie. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Ellong, Tubagus Djaber Abeng. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11, no. 1 (2018).
- Fahrudin. "Komponen Pembelajaran dalam Prespektif Pendidikan Islam." *QuranicEdu* 1, no. 2 (2022).
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka, 2019.

- Fikriyah, Samrotul. "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Hadiningrat, June Kuncoro, Rustandi, Piter Tiong, Santi Rania Dewi, Abdul Wahab Samad, Yuni Pratikno, Rukun Santoso, dkk. *Manajemen Pelatihan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- In'am, Asichul. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *INTIZAM 2*, no. 2 (2019).
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran yang Efektif." *JISAMAR 3*, no. 2 (2019).
- Karimah, Putri Wulandari, Sutarjo, dan Lilis Karyawati. "Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8*, no. 9 (2022).
- Kompri. *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lamonge, Annastasia Sintia, Natalia Elisa Rakinaung, Nono Heryana, Kostiawan Sukanto, Astrid Novita Haryanto, Mohamad Zaki Taufik, Nanang, Mustakim, Fajrillah, dan Viyan Septiyana Achmad. *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual dan SPSS*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Lanusi, Dewi Hastaty. "Penerapan Kelas Digital EDMODO untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Didaktika Dasar 2*, no. 1 (2018).
- Magdalena, Ina. *Konsep dan Teori Micri Teaching*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- Maskam, Mohammad, Achmad Suyono, Bambang Soepeno, dan Asminah Rachmi. "Pelatihan Pembelajaran Berbasis Internet Bagi Guru di Yayasan Mujahidin Kabupaten Malang." *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat 7*, no. 1 (2019).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Nurhasanah, Siti, dan A. Sobandi. "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran* 1, no. 1 (2016).
- Pramono, Joko. *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Prastyawan. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016).
- Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, Atik Badi'ah, dan Siskha Putri Sayekti. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Cijerah: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Rahmawati. *Apa Saja Variabel Penelitian dalam Bidang Marketing?* Samarinda: Deepublish, 2022.
- Rajagukguk, Sri Rezeki Jelita, Sentikhe Tumanggor, Jenifer Grace Malau, dan Helena Turnip. "Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan di Sekolah yang Terpencil." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023).
- Ramadhani, Muhammad Tri, Ariyadi, dan Lastaria. *Pembelajaran Ekonomi Islam pada Pondok Pesantren*. Yogyakarta: K Media, 2019.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Rosnaeni. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" 8, no. 1 (2019).
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Setyawan, Ryan Ari, Walter F, dan Atapukan. "Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert." *Complier* 7, no. 1 (2018).
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED* 1, no. 2 (2013).

- Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian dan Survey*. Yogyakarta: LPJES, 1989.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. 1 ed. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Wibowo, Firmanul Catur, Maryam Salampessy, Herniyatun, Eka Sriwahyuni, Nanang, Joni Wilson Sitopu, Ansar, dkk. *Teknik Analisis Data Penelitian: Univariat, Bivariat, Multivariat*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Wijayanti, Erika. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Yamin, Muhammad, Tobari, dan Missriani. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 9, no. 1 (2020).
- Yamin, Sofyan. *Olah Data Statistik: SmartPLS 3, SmartPLS 4, AMOS dan STATA*. Bekasi: Dewangga Internasional Publishing, 2023.
- Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1, no. 2 (2018).
- Zulqarnain, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, dan Sukatin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.